

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI

**Desy Anggraini
Sulastr**

Universitas Negeri Malang
desyanggrainijaluaji@yahoo.co.id

Abstract: This research examines the effect between family environment and disciplinary on student achievement. Population of this research are 113 students, the sample are 57 students of class XI IPS. Sampling method was done by purposive sampling and multiple regression is used to analyze data. The results (1) There is a positive influence of family environment on learning achievement subjects accounting subjects, (2) There is a positive influence on learning achievement disciplinary study subjects accounting subjects, (3) There are effects jointly significant between learning and disciplined learning environment on learning achievement subjects on learning achievement.

Keywords: Family Environment, Discipline of Learning, Learning Achievement

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh lingkungan keluarga dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Akuntansi. Populasi berjumlah 113 siswa, sampel sebanyak 57 siswa dari kelas XI IPS. Metode penyampelan menggunakan purposive sampling dan menggunakan regresi linear untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dari lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi; (2) terdapat pengaruh positif disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi; (3) terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara lingkungan belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Disiplin Belajar, Prestasi Belajar

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendewasakan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang berguna, hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai mana tercantum dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Bab II pasal 3 yang menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah sarana terpenting dalam menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan martabat manusia Indonesia, sehingga pendidikan nasional dapat menghasilkan manusia terdidik yang beriman, berpengetahuan, berketrampilan, dan mampu membawa perubahan yang berarti dalam bagi bangsa dan negara Indonesia. Pendidikan adalah tanggung jawab dari semua pihak baik orang tua, guru, pemerintah, lembaga pendidikan (sekolah) serta masyarakat. Sehingga pendidikan bukan hanya tanggung jawab dari salah satu pihak saja melainkan semua pihak harus terlibat.

Lingkungan keluarga yaitu ayah dan ibu yang sebenarnya memiliki tanggung jawab dan berperan sebagai pendidik utama dari anak-anaknya, pemberi dukungan pertama untuk belajar di rumah, memperhatikan kebutuhan sekolah anak, menyediakan peralatan dan fasilitas pendidikan anak dan lain-lain. Namun menyadari bahwa orang tua tidak mungkin sanggup mendidik anak dengan segala macam ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk bekal hidup anaknya, maka usaha pendidikan dalam keluarga perlu dibantu. Berkaitan dengan hal itu, dirasakan perlu adanya suatu lembaga yang membantu orang tua dalam mendidik anak-anaknya yaitu lembaga pendidikan (sekolah).

Pembentukan sekolah, ada yang diusahakan oleh pemerintah, maupun pihak swasta. Kegiatan-kegiatan di sekolah ditujukan untuk mendidik dan membekali anak dengan berbagai ilmu pengetahuan, sehingga dapat bermanfaat untuk masa depannya. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan secara berencana, sengaja, terarah, dan sistematis oleh para guru profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu dan diikuti oleh para peserta didik pada setiap jenjang pendidikan tertentu. Faktor guru, fasilitas sekolah, sarana prasarana yang memadai sangat mendukung pendidikan anak di lingkungan sekolah.

Keberhasilan belajar siswa di sekolah dapat dilihat dari kemampuan dalam menguasai materi pelajaran, prestasi belajar yang dicapai siswa, ketrampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat menunjukkan keberhasilan siswa dalam belajar. Menurut Sukmadinata (2004:162) Tingkat keberhasilan belajar ini dipengaruhi oleh faktor dalam atau internal dan luar atau eksternal dari diri siswa. Faktor internal berhubungan dengan tingkat kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang berkaitan dengan faktor eksternal adalah faktor lingkungan lingkungan keluarga. Keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan dan latihan. Bukan hanya menjadi tempat anak dipelihara dan dibesarkan, tetapi juga tempat anak hidup dan dididik pertama kali (Sukmadinata, 2004: 6). Lebih lanjut, Slameto (2006:60) menjelaskan bahwa “siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga”.

Peran orang tua bukan hanya menyediakan fasilitas belajar siswa, membiayai pendidikan siswa saja akan tetapi memberikan perhatian baik secara fisik maupun psikologis. Orang tua harus memberikan contoh perilaku yang baik kepada anaknya agar si anak juga meniru perilaku baik dari kedua orang tuanya, karena setiap tingkah laku dari orang tua akan ditiru oleh anak dalam berperilaku di rumah maupun sekolah. Contohnya, orang tua yang kasar dan acuh terhadap anak, akan menjadikan anaknya juga akan berperilaku kasar dan terkadang berjiwa pemberontak. Lain halnya dengan orang tua yang menumbuhkan rasa kasih sayang kepada anaknya, akan menjadikan anak tumbuh dengan perilaku yang baik pula.

Disiplin termasuk dalam faktor internal yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa, menurut Sukardi (2000:20) disiplin berarti menghindari gangguan-gangguan atau godaan godaan dari lingkungan sekitar. Cara belajar yang baik bukanlah bakat anak sejak lahir, tetapi belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dimiliki oleh anak atau pelajar dengan jalan latihan kedisiplinan. Disiplin belajar siswa yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat mendorong siswa meraih prestasi yang tinggi pula. Namun kenyataannya tingkat kedisiplinan siswa satu dan siswa lainnya tidak sama, dikarenakan pengaruh lingkungan keluarga yang berbeda-beda.

Dewasa ini banyak contoh perbuatan tidak disiplin yang dilakukan oleh siswa, contohnya saja sering terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, merokok di sekolah, membolos sekolah dan masih banyak lagi. Adanya ketidakdisiplinan dikarenakan kurangnya kesadaran orang tua dan kurang adanya komunikasi yang baik terhadap pendidikan putra-putrinya dan kurang perhatian terhadap proses belajar siswa sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

Peran keluarga harus lebih dioptimalkan pelaksanaan disiplin belajar belajar siswa, karena sebagian besar waktu siswa banyak di rumah, maka peran orang tua tidak dapat dibiarkan. Proses kedisiplinan siswa dimulai dari rumah, sehingga peran orang tua dalam memantau dan memberikan perhatian terhadap pendidikan putra-putrinya sangat penting. Peran orang tua bukan hanya menyediakan fasilitas belajar siswa, membiayai pendidikan siswa saja akan tetapi memberikan perhatian baik secara fisik maupun psikologis. Orang tua harus memberikan contoh perilaku yang baik kepada anaknya agar si anak juga meniru perilaku baik dari kedua orang tuanya, karena setiap tingkah laku dari orang tua akan ditiru oleh anak dalam berperilaku di rumah maupun sekolah.

Begitu pula lingkungan sekolah memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Siswa akan selalu berhubungan dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar, menggunakan fasilitas-fasilitas belajar yang disediakan sekolah, serta membutuhkan sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Peran pihak sekolah juga penting dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa juga kepada seluruh komponen sekolah. Dibuatnya peraturan tata tertib siswa untuk dipatuhi oleh seluruh siswa agar menanamkan kedisiplinan dari diri siswa yang akan dibuat panutan baik itu di sekolah dan di rumah.

Seperti teori yang dikemukakan oleh Gagne dan Berliner (1992) yaitu dengan model hubungan stimulus responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman. Siswa atau orang yang belajar harus dihadapkan pada aturan-aturan yang jelas dan ditetapkan lebih dulu secara ketat. Pembiasaan dan disiplin menjadi sangat esensial dalam belajar,

sehingga pembelajaran lebih banyak dikaitkan dengan penegakan disiplin. Bila dikaitkan dengan kedisiplinan maka dengan adanya metode pelatihan dan pembiasaan mematuhi aturan dan belajar akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula.

Prasetyo dan Muliadi (2008: 2) juga menghasilkan satu informasi tentang hubungan antara disiplin dengan prestasi belajar. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pemberian penjelasan yang terus menerus disertai dengan perbaikan di sana-sini termasuk dalam mengatur diri anak dalam mengikuti tata tertib dalam pengelolaan pengajaran prestasi siswa akan meningkat. Namun kenyataannya, tingkat disiplin belajar siswa di sekolah antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda karena pengaruh lingkungan yang kurang mendidik, ada diantara siswa yang kurang disiplin belajarnya. Lingkungan yang kurang mendidik misalnya di lingkungan keluarga adalah teladan yang kurang, hubungan orang tua dengan anak yang tidak baik. Untuk lingkungan sekolah misalnya anak yang datang terlambat dibiarkan dan yang rajin juga dibiarkan. Sedangkan untuk lingkungan masyarakat misalnya lingkungan yang anggota masyarakatnya mempunyai perilaku yang negatif seperti banyak pengangguran, berjudi, mencuri.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Partono dan Triminarmi (2004) menunjukkan bahwa. Ada pengaruh yang nyata disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Semarang tahun ajaran 2004/2005. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi disiplin belajar siswa, akan berpengaruh terhadap optimalnya prestasi belajar yang diperoleh, sebaliknya semakin rendah disiplin belajar akan diikuti kurang optimalnya prestasi belajar yang dicapai. Penelitian Partono dan Triminarmi (2004) juga menunjukkan ada pengaruh yang nyata lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005. Hal ini berarti bahwa semakin baik lingkungan belajar siswa, akan berpengaruh terhadap optimalnya prestasi belajar yang diperoleh, sebaliknya semakin buruk lingkungan belajar siswa akan diikuti kurang optimalnya prestasi belajar yang dicapai. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Sosial di SMA Negeri 2 Kota Batu yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari lingkungan keluarga dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI social.

Berdasarkan fenomena tersebut maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

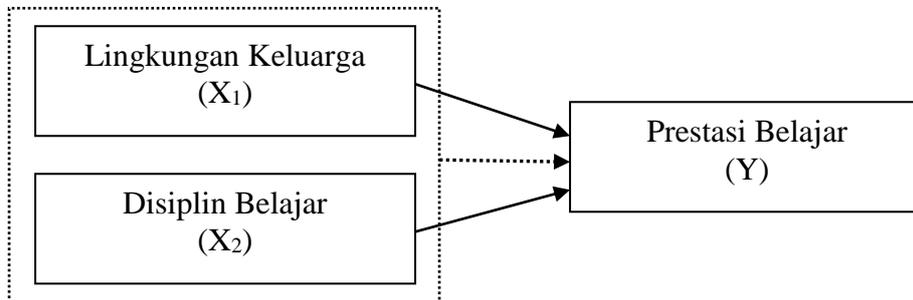
- H₁ : Terdapat pengaruh dari lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI Sosial di SMAN 2 Batu.
- H₂ : Terdapat pengaruh dari disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI Sosial di SMAN 2 Batu.
- H₃ : Terdapat pengaruh secara simultan antara lingkungan belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI Sosial di SMAN 2 Batu.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksplanasi. Sukmadinata (2010:20) menjelaskan bahwa penelitian eksplanatif mencoba mencari kejelasan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga (X₁) dan disiplin belajar (X₂) sedangkan untuk variabel dependen adalah prestasi belajar (Y). Populasi penelitian sebanyak 113 siswa dan sampel yang diambil sebanyak 57 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, lingkungan keluarga diartikan sebagai lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Variabel ini diukur menggunakan skala sikap yang terdiri dari lima skala yang diadopsi dari model Likert's *scale* berupa skala penilaian 1 – 5, mulai dari selalu sampai dengan tidak pernah. Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Variabel ini diukur menggunakan skala sikap yang terdiri dari lima skala yang diadopsi dari model Likert's *scale* berupa skala penilaian 1 – 5, mulai dari selalu sampai dengan tidak pernah. Sedangkan prestasi belajar diukur melalui hasil belajar selama ini yaitu dapat dilihat pada rapor atau nilai mata pelajaran akuntansi pada ulangan tengah semester 1.

Untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Teknik ini dilakukan untuk

menguji hipotesis penelitian yang dikemukakan oleh peneliti. Untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan uji t. Uji t dilakukan dengan bantuan program software SPSS 11.0 for windows. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan sebagaimana Gambar 1.



Gambar 1. Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Ringkasan hasil uji regresi berganda disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	B	t _{hitung}	Sig-t	Keterangan
X ₁	0,302	3,725	0,000	Ho ditolak
X ₂	0,560	5,382	0,000	Ho ditolak
Tingkat signifikansi	: 0,05			
Konstanta	: 26,461			
Multiple R	: 0,775			
R Square	: 0,601			
Adjusted R Square	: 0,586			
F _{hitung}	: 40,615			
F tabel	: 3,17			
Signifiansi F	: 0,000			

Sumber: (Data diolah)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 26,461 + 0,302X_1 + 0,560X_2$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diketahui jika prestasi belajar dapat diprediksikan oleh lingkungan keluarga dan disiplin belajar. Konstanta sebesar 26,461 menunjukkan jika tidak ada perubahan variabel X (lingkungan keluarga dan disiplin

belajar) maka Y (prestasi belajar) adalah sebesar 26,461. Sedangkan koefisien variabel lingkungan keluarga (X1) sebesar 0,302 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan variabel X1 (lingkungan keluarga) sebesar satu satuan maka variabel Y (prestasi belajar) akan meningkat sebesar 0,302. Disiplin belajar (X2) sebesar 0,560 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan variabel X2 (disiplin belajar) sebesar satu satuan maka variabel Y (prestasi belajar) akan meningkat sebesar 0,560. Berdasarkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan disiplin belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI Sosial di SMAN 2 Batu. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan yang memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang paling penting banyak diterima oleh anak didik di dalam keluarga dan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tengah keluarga.

Perhatian dari orang tua sangat diperlukan anak dalam mencapai prestasi yang baik. Bukan hanya perhatian dari segi materi saja, akan tetapi dari segi perhatian dalam proses belajar di rumah juga harus diperhatikan. Anak harus berada dalam kondisi lingkungan keluarga yang harmonis, nyaman, hubungan antar anggota keluarga saling menyayangi dan perhatian. Orang tua dan anggota keluarga lainnya selalu mengingatkan anak ketika harus belajar, dan memberikan penghargaan setidaknya pujian kepada anak ketika mendapatkan prestasi yang baik. Perhatian tersebut diberikan kepada anak supaya lebih bersemangat dalam belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik lagi.

Sebaliknya, jika hubungan di dalam keluarga tersebut tidak ada rasa kasih sayang serta acuh tak acuh terhadap sesama anggota keluarga, maka anak cenderung merasa tidak diperhatikan yang berdampak anak kurang bersemangat dalam belajarnya.

Merasa tidak nyaman tinggal di rumah, karena situasi rumah yang sering terjadi pertengkaran antar anggota keluarga membuat anak terganggu dalam belajarnya. Bukan hanya itu, orang tua yang tidak perhatian terhadap jadwal anak ketika belajar di rumah juga membuat anak tidak disiplin dalam belajar. Semuanya itu akan berdampak pada kenyamanan belajar anak di rumah, dan pada akhirnya menyebabkan prestasi belajar yang cenderung turun, sehingga hubungan antara anggota keluarga haruslah baik, serta peran orang tua sangatlah penting untuk mendukung anak belajar lebih giat dan menghasilkan prestasi belajar akan menjadi lebih baik lagi.

Pemenuhan fasilitas belajar di rumah dan di sekolah juga harus diperhatikan oleh orang tua. Ketika anak belajar di rumah, maka diberikan tempat belajar yang nyaman serta penerangan yang cukup untuk belajar anak. Memenuhi keperluan buku-buku pelajaran yang dibutuhkan anak guna membantu anak belajar dan memahami pelajaran di sekolah. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maryatti (2010) yang menunjukkan bahwa lingkungan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa XI IPS SMA Negeri 1 Batu. Jika siswa berada dalam lingkungan yang dapat menciptakan suasana belajar yang baik, maka prestasi belajar siswa akan tinggi.

Hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh positif disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI Sosial di SMAN 2 Batu diterima. Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib di dorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya, dengan disiplin belajar ada kecenderungan bagi siswa terbiasa dengan aktivitas belajar yang dilakukan secara teratur yang mana belajar merupakan kegiatan yang mendasar atau kegiatan pokok yang dilakukan dengan kesadaran hati.

Disiplin belajar dapat dilakukan di rumah dan juga di sekolah. Disiplin belajar di sekolah dapat ditunjukkan dengan selalu aktif masuk sekolah pada waktunya, tidak pernah terlambat serta tidak pernah membolos setiap hari. Disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Tugas tersebut mencakup pengerjaan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, ulangan harian, ulangan umum dan ujian. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah juga sangat penting. Siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari keteraturan dan ketekunan belajarnya. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran,

yang terarah pada suatu tujuan belajar.

Peran orang tua dan anggota keluarga di rumah sangat dibutuhkan untuk mengontrol kedisiplinan belajar anak di rumah. Selalu mengingatkan kepada anak waktu belajar dan membimbing anak ketika belajar di rumah. Senantiasa mendorong dan memprioritaskan waktu belajar anak di rumah, serta selalu membiasakan ke anak untuk mematuhi peraturan yang telah di sepakati antar anggota keluarga. Hal ini dilakukan agar anak dapat lebih berkonsentrasi dalam belajar di rumah sehingga prestasinya menjadi lebih baik.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Partono dan Triminarmi (2004) dengan hasil penelitiannya ada pengaruh positif disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII semester I SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi disiplin belajar siswa, diikuti pula tingginya prestasi belajar yang dicapai, sebaliknya semakin rendah disiplin belajar siswa, maka diikuti pula rendahnya prestasi belajar yang dicapai. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Azhar (2010) dengan hasil penelitian yaitu terdapat hubungan positif antara disiplin belajar dirumah terhadap prestasi siswa.

Hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan antara lingkungan belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Sosial di SMAN 2 Batu, maka hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada lingkungan keluarga dan disiplin belajar akan menyebabkan perubahan pada prestasi belajar.

Hasil diatas sesuai dengan dijelaskan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006) bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari diri siswa. Faktor internal berhubungan dengan tingkat kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi sedangkan yang berkaitan dengan faktor eksternal adalah faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru, dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Disiplin termasuk dalam faktor internal yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Disiplin belajar siswa yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat mendorong siswa meraih prestasi yang tinggi pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Tu'u (2004: 37) yang mengatakan bahwa disiplin berperan penting dalam

membentuk individu yang berciri keunggulan, alasan tentang pentingnya kedisiplinan karena disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa diharapkan dapat berhasil dalam belajarnya. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.

Keluarga adalah faktor eksternal yang mempengaruhi dalam pencapaian prestasi belajar anak. Seperti dalam pembahasan di atas, peran keluarga sangat dibutuhkan dalam proses belajar anak, guna mencapai prestasi yang lebih baik. Anak membutuhkan perhatian dari orang tua untuk menumbuhkan semangat belajar dan rasa kepedulian yang diberikan dari lingkungan keluarga. Selain perhatian, kenyamanan anak dalam belajar di rumah sangatlah perlu, jangan sampai suasana rumah dipenuhi dengan pertengkaran antar anggota keluarga, karena dapat menurunkan minat dan konsentrasi dari anak untuk belajar. Sehingga, bukan dari faktor kedisiplinan belajar dari siswa saja yang berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar yang baik, akan tetapi faktor dukungan dari lingkungan keluarga juga diperlukan dalam menciptakan semangat belajar yang tinggi kepada anak agar mencapai prestasi belajar yang baik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut, (1) terdapat pengaruh positif dari lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI Sosial di SMAN 2 Batu. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang baik, akan mendukung siswa dalam meraih prestasi, karena memiliki keluarga yang selalu memperhatikan belajar siswa di rumah, (2) terdapat pengaruh positif disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI Sosial di SMAN 2 Batu. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya tingkat kedisiplinan belajar dari siswa yang tinggi, akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula, (3) lingkungan keluarga dan disiplin belajar secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI Sosial di SMA Negeri 2 Batu.

DAFTAR RUJUKAN

- Azhar. 2010. Hubungan Disiplin Belajar Di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 21 Medan : *Jurnal Pendidikan Kultura Volume: 11 No.1.*
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. “*Belajar Dan Pembelajaran.* Jakarta : Depdikbud Dan Rineka Cipta
- Maryatti. 2010. Pengaruh Lingkungan Dan Ketaatan Siswa Dalam Melaksanakan Peraturan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Sma Negeri 1 Batu. *Skripsi: Universitas Negeri Malang*
- Partono dan Triminarmi. 2004. Pengaruh Disiplin Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonom: *Jurnal Pendidikan FE UNNES.*
- Prasetyo, Eko dan Muliadi, Harry. 2008. Pengaruh Disiplin Siswa dan Fasilitas Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 3 No. 2.* (online), (<http://www.isjd.lipi.go.id>), diakses 10 Januari 2012.
- Slameto. 2006. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfa Beta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Bumi aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tu`u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa.* Jakarta: Grasindo.

